

PERKEMBANGAN PATUNG BATU MARMER

DI TULUNGAGUNG



SKRIPSI

Oleh:
Sugiono

Tugas Akhir Program Studi Seni Patung
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

2000

PERKEMBANGAN PATUNG BATU MARMER

DI TULUNGAGUNG



SKRIPSI

Oleh:
Sugiono



KT001226

Tugas Akhir Program Studi Seni Patung
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

2000

**PERKEMBANGAN PATUNG BATU MARMER
DI TULUNGAGUNG**



Tugas Akhir ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang
Seni Murni

2000

Tugas akhir ini telah di terima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 4 Maret 2000



Drs. Anusapati, MFA.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS.
Pembimbing II / Anggota



Drs. AB. Dwianto, MS.
Cognate / Anggota

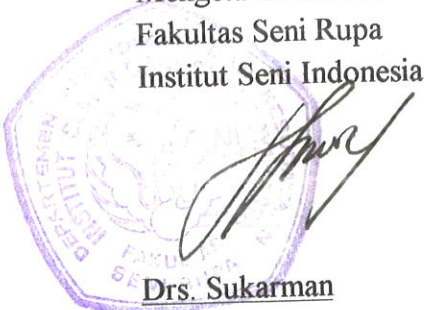


Drs. Andang Supriyadi, MS.
Ketua Program Studi
Seni Murni / Anggota



Drs. Edi Sunaryo, MS.
Ketua Jurusan Seni Murni /
Anggota

Mengetahui Dekan
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, atas segala karuniaNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini akan mengalami kesulitan, oleh karena itu melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Edi Sunaryo, MS., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi, MS., Ketua Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Anusapati, MFA., Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dalam penentuan arah penulisan.
6. Bapak Drs. Eko Sunarto selaku Dosen Wali.
7. Keluarga Bapak Jarwo yang telah memberikan pijakan dan dorongan.
8. Bapak (almarhum) dan Ibunda tercinta serta Yunda dan Kanda atas semangat dan kekompakannya.

9. Adhek, Ipung, Lintar, Icul, si Doel, Irwan dan teman-teman yang mencintai saya.
10. Program Beasiswa Kerja Mahasiswa (BKM) yang memberikan semangat material.

Sebagai akhir kata, atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah Yang Maha Esa dapat membalas budi baik yang setimpal, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, 4 Maret 2000



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Alasan Pemilihan Judul	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
G. Metode Penelitian	6
H. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II. LANDASAN TEORI	14
A. Seni Patung	14
1. Pengertian Seni Patung	14
2. Bentuk Seni Patung	16
3. Fungsi Seni Patung	17
4. Material Seni Patung	19
5. Elemen-elemen Visual Seni Patung	20
B. Batuan Sebagai Bahan Seni Patung.....	24
1. Terjadinya Batu-batuan	24
2. Pengertian Batu Marmer	28

C. Teknik dan Peralatan Kerja Patung Batu Marmer	30
1. Teknik Seni Patung	30
2. Alat Seni Patung	32
D. Latar Belakang Keberadaan Seni Patung di Tulungagung	35
BAB III. HASIL PENELITIAN LAPANGAN	40
A. Data yang diperoleh Melalui Metode Kuisisioner	40
1. Data Tentang Ragam Bentuk Patung Tiap Responden	41
2. Data Tentang Alat Yang Digunakan Tiap Responden	51
3. Data Tentang Ragam Bentuk Patung di Desa Gamping Tiap Periode	56
4. Data Tentang Alat Yang Digunakan Pematung di Desa Gamping Tiap Periode	61
B. Data Yang Diperoleh Melalui Metode Observasi dan Interviu ..	66
1. Bentuk dan Tema Patung Batu Marmer	66
2. Teknik dan Peralatan Kerja Patung Batu Marmer	69
3. Bahan Batu Marmer	71
BAB IV. ANALISIS DATA	74
A. Analisis Data Yang Diperoleh Melalui Metode Kuisisioner	74
B. Analisis Data Yang Diperoleh Melalui Metode Observasi dan Interviu	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

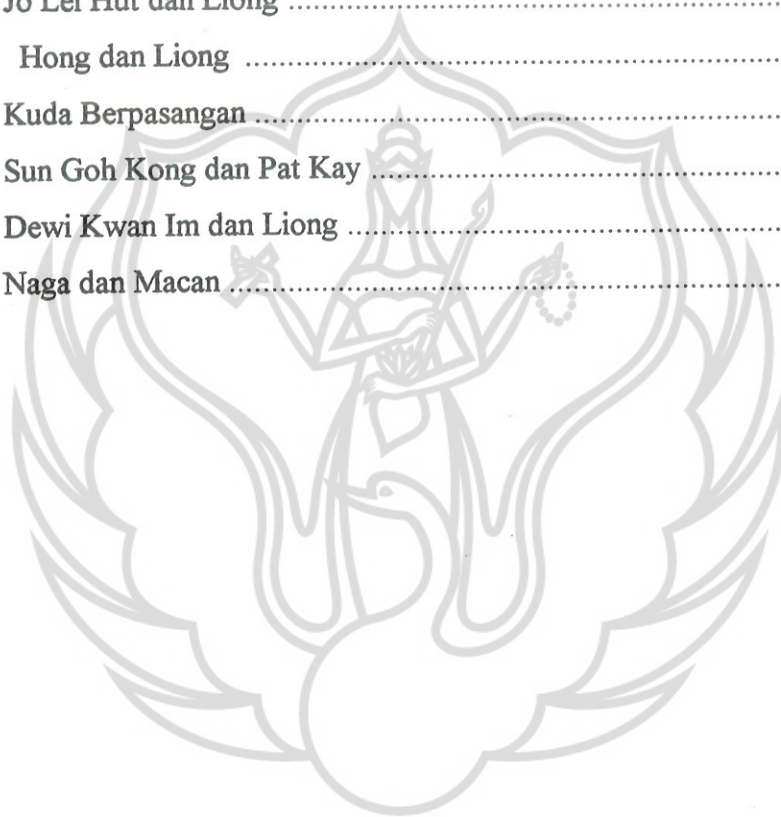
Tabel	Halaman
I Data tentang Jenis Patung yang dibuat Moenari	41
II Data tentang Jenis Patung yang dibuat Mudawam	42
III Data tentang Jenis Patung yang dibuat Sarmun	43
IV Data tentang Jenis Patung yang dibuat Shandik	44
V Data tentang Jenis Patung yang dibuat Soeyono	45
VI Data tentang Jenis Patung yang dibuat Supriyono	46
VII Data tentang Jenis Patung yang dibuat Teguh	47
VIII Data tentang Jenis Patung yang dibuat Warsito	48
IX Data tentang Jenis Patung yang dibuat Yon Museni	49
X Data tentang Jenis Patung yang dibuat Yulianto	50
XI Data tentang Alat yang digunakan Moenari	51
XII Data tentang Alat yang digunakan Mudawam	51
XIII Data tentang Alat yang digunakan Sarmun	52
XIV Data tentang Alat yang digunakan Shandik	52
XV Data tentang Alat yang digunakan Soeyono	53
XVI Data tentang Alat yang digunakan Supriyono	53
XVII Data tentang Alat yang digunakan Teguh	54
XVIII Data tentang Alat yang digunakan Wasito	54
XIX Data tentang Alat yang digunakan Yon Museni	55
XX Data tentang Alat yang digunakan Yulianto	55
XXI Data Tentang Jenis-jenis Patung yang dibuat Pematung di Desa Gamping Sebelum Tahun 1980.....	56
XXII Data Tentang Jenis-jenis Patung yang dibuat Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1980 Sampai Tahun 1985	57

XXIII	Data Tentang Jenis-jenis Patung yang dibuat Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1986 Sampai Tahun 1990	58
XXIV	Data Tentang Jenis-jenis Patung yang dibuat Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1991 Sampai Tahun 1995	59
XXV	Data Tentang Jenis-jenis Patung yang dibuat Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1996 Sampai Tahun 1998	60
XXVI	Data Tentang Alat yang digunakan Pematung di Desa Gamping Sebelum Tahun 1980	61
XXVII	Data Tentang Alat yang digunakan Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1980 Sampai Tahun 1985	62
XXVIII	Data Tentang Alat yang digunakan Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1986 Sampai Tahun 1990	63
XXIX	Data Tentang Alat yang digunakan Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1991 Sampai Tahun 1995	64
XXX	Data Tentang Alat yang digunakan Pematung di Desa Gamping Dari Tahun 1996 Sampai Tahun 1998	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tugu dan Prasasti	92
2. P.T. Industri Marmer Indonesia Tulungagung	93
3. Alat Manual	94
4. Alat Manual untuk Finishing	94
5. Alat Mekanik	95
6. Alat Mekanik	95
7. Alat Mekanik Gergaji Listrik Pembelah	96
8. Bahan Batu Marmer	96
9. Sketsa Patung	97
10. Proses Pengglobalan Patung	97
11. Proses Pengamplasan	98
12. Proses Finishing	98
13. Patung Bunda Maria	99
14. Patung Yesus Sang Gembala	100
15. Patung Sun Goh Kong	101
16. Patung Dewi Kwan Im	102
17. Patung Budha Jo Lei Hut	102
18. Patung Naga (Liong).....	103
19. Patung Burung Phoenix (Hong)	103
20. Patung Ayam Jago	104
21. Patung Rajawali	104
22. Patung Monyet	105
23. Patung Ikan Arwana	106
24. Patung Macan	106
25. Patung Singa	107

26. Patung Rajawali	108
27. Patung Ular Cobra	109
28. Patung Sapi, Gajah, Angsa dan Kelinci	110
29. Patung Bekicot, Ikan, Katak dan Kura-kura	110
30. Patung Buah Belimbing, Salak, Manggis, Jambu, Apel, Pisang, dan Anggur	111
31. Patung Buah Belimbing, Pisang, Anggur, Jambu, Mangga, Salak, Manggis dan Apel	111
32. Patung Jo Lei Hut dan Liong	112
33. Patung Hong dan Liong	112
34. Patung Kuda Berpasangan	113
35. Patung Sun Goh Kong dan Pat Kay	113
36. Patung Dewi Kwan Im dan Liong	114
37. Patung Naga dan Macan	115



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Peta Desa Gamping, Tulungagung.
- B. Surat Keterangan dari Direktorat Sosial Politik, Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta.
- C. Surat Keterangan dari Direktorat Sosial Politik, Pemda Tingkat I Propinsi Jawa Timur.
- D. Surat Keterangan dari Direktorat Sosial Politik, Pemda Tingkat II Tulungagung.



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan seni patung di Indonesia sudah ada sejak jaman pra sejarah dan berkembang hingga sekarang. Seni patung pada jaman pra sejarah di Indonesia lebih banyak berurusan dengan corak monumental atau disebut juga corak neolitik, yaitu yang amat mengutamakan kekuatan dari dalam dan berfungsi sebagai tempat pemujaan. Ciri-ciri gayanya adalah bentuk sederhana (mendekati bentuk aslinya), irama garis yang bersudut dan sikap posenya yang kaku. Keberadaan seni patung waktu itu lebih berorientasi simbolisme yaitu pemenuhan kebutuhan religi.

Dari peninggalan-peninggalan seni patung di Indonesia yang sebagian masih bisa kita lihat keberadaannya di berbagai tempat seperti di Tapanuli, Palembang, Bengkulu, Kalimantan, Sulawesi dan Pulau Jawa, maka kita bisa melihat perkembangan dan perubahan bentuknya dari masa ke masa. Perkembangan selanjutnya banyak pula tempat-tempat yang menjadi sentra pembuatan patung di Indonesia dengan berbagai macam teknik dan bahan yang kebanyakan mengikuti perkembangan jaman.

Sentra perkembangan seni patung di Indonesia selain dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya dan religi pada waktu itu juga berkaitan dengan potensi pemanfaatan kekayaan alam yang ada di suatu daerah seperti daerah Tulungagung, Jawa Timur sebagai penghasil batuan marmer, masyarakat setempat juga memanfaatkannya sebagai bahan baku pembuatan patung.

Tulungagung merupakan salah satu sentra pembuatan patung batu marmer yang mempunyai sejarah perkembangan yang cukup panjang. Di desa Gamping, Kecamatan Campurdarat terdapat Gunung Kendeng atau masyarakat setempat menamakannya Gunung Gamping yang menyimpan batu-batuan marmer atau disebut juga batu pualam.

Masyarakat sekitar memanfaatkan batuan marmer untuk dibuat tegel-tegel sebagai bahan lantai maupun bahan dinding rumah dan membuat kijingan untuk nisan orang yang sudah meninggal, kemudian dipasarkan. Di dalam pengerjaan tegel maupun kijingan tidak begitu rumit hanya memotong batu dibentuk persegi empat dengan ketebalan ± 3 cm atau dipotong sesuai dengan kebutuhan.

Sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat Desa Gamping yang sudah lama berkecimpung pada produk batu marmer, menguasai berbagai teknik pengolahan batu, mendorong untuk memulai membuat barang-barang kerajinan dan patung kemudian untuk dikembangkan lebih lanjut.

Pada awalnya patung dibuat dengan teknik sederhana, dengan keterbatasan teknik maka bentuk-bentuk patung yang dibuat belumlah banyak. Kemudian seiring dengan kemajuan teknologi dan majunya kemampuan teknik pengolahan, patung dapat dibuat lebih halus, detail dengan beraneka ragam bentuk. Tidak hanya itu, bahan-bahan lainpun didatangkan seperti batu marmer yang mempunyai kualitas lebih bagus sebagai bahan patung dibandingkan bahan dari batu marmer Tulungagung, batu marmer jenis ini oleh masyarakat setempat disebut batu onyx.

Batu marmer jenis onyx adalah batu marmer yang mempunyai sifat bening, tembus cahaya bila digosok lebih mengkilat seperti mengeluarkan air dari permukaan batu, kelebihan inilah, dimana bahan batu marmer jenis onyx lebih disukai oleh pematung maupun konsumen. Bahan batu marmer jenis onyx tidak terdapat pada penambangan batu di Tulungagung khususnya di Desa Gamping. Keberadaan batu marmer jenis onyx ini didatangkan dari beberapa daerah seperti daerah Bawean, Nganjuk dan Tasikmalaya, jadi Desa Gamping hanya memproduksi saja. Dari bahan dasar batu marmer maupun marmer onyx tersebut kemudian dibentuk menjadi patung atau dipotong-potong menjadi barang-barang kerajinan seperti meja, kursi, vas bunga, kijing dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Gamping, dalam membuat patung, tidak hanya sebagai kebutuhan berekspresi tetapi juga mengikuti selera pasar atau mode yang digandrungi masyarakat umum. Kemajuan teknik dan informasi sangatlah mendukung masyarakat Desa Gamping untuk mengetahui dan memahami selera masyarakat maupun perkembangan seni pada umumnya.

Dengan diakuinya Desa Gamping sebagai salah satu desa sentra kerajinan dan patung dari bahan batu marmer juga sebagai salah satu tujuan daerah wisata oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung karena wilayahnya strategis dan terletak ± 7 km dari pantai wisata Popoh, membawa dampak perkembangan usaha batu marmer selanjutnya semakin pesat, banyak rumah-rumah produksi bermunculan, adanya persaingan antara pengusaha satu dengan pengusaha yang lain dan antara pematung satu dengan yang lain akan menambah daya kreatifitas dan masing-masing ingin menampilkan yang terbaik terhadap konsumen maupun penikmat.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengangkat tema dan judul “Perkembangan Patung batu Marmer di Tulungagung”. Untuk itu dapat diajukan beberapa permasalahan mendasar yang akan timbul antara lain:

1. Apa, mengapa dan bagaimana perkembangan patung batu marmer di Tulungagung itu terjadi.
2. Apa yang menjadi sebab dari perkembangan itu sendiri
3. Perkembangan itu menyangkut apa saja

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan diteliti serta menghindari luasnya penafsiran, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan.

Sesuai dengan judul penelitian ini maka ditetapkan ruang lingkup penelitian hanya meneliti perkembangan teknik, material dan ragam bentuk dengan mengacu pada ragam bentuk patung non fungsional antara tahun 1980 sampai tahun 1998 yang bertema manusia, hewan dan tumbuhan.

Dipilihnya periodisasi antara tahun 1980 sampai tahun 1998 karena pada awal tahun 1980 diperkirakan adanya pengembangan bahan-bahan batu marmer jenis marmer onyx yang didatangkan dari beberapa daerah di luar Tulungagung, juga mulai merebaknya alat-alat dengan menggunakan teknologi mesin.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini dan agar penelitian lebih jelas pokok pembahasannya dirumuskan sebagai berikut: Apa, mengapa dan bagaimana perkembangan ragam bentuk, teknik dan material patung batu marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung periode tahun 1980 sampai dengan tahun 1998 ?.

E. Alasan Pemilihan Judul

Dipilihnya judul “Perkembangan Seni Patung Batu Marmer di Tulungagung” karena faktor sebagai berikut :

1. Kota Tulungagung terkenal dengan industri kerajinan dari bahan batu marmer dan juga penambangan batu marmer yang mempunyai sifat dan karakteristik bahan yang khas namun dalam perkembangan selanjutnya juga memproduksi kerajinan dan patung dari bahan batu marmer onyx yang mempunyai kualitas lebih bagus dan lebih disukai konsumen yang didatangkan dari wilayah lain dan bukan hasil penambangan setempat.
2. Ingin mengetahui ada tidaknya gejala yang khas dari hasil perkembangan patung batu marmer di Tulungagung yang berkaitan dengan ragam bentuk, teknik dan material khususnya di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung periode tahun 1980 sampai tahun 1998.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui perkembangan ragam bentuk, teknik dan material patung secara mendetail pada periode tahun 1980 sampai dengan tahun 1998.
- b. Mendata beberapa perubahan ragam bentuk yang telah berkembang pada patung batu marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung
- c. Untuk mengetahui sejauh mana kreativitas pematung batu marmer di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Data yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut
- b. Untuk memberi informasi mengenai perkembangan patung batu marmer yang ada di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung
- c. Sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan guna pelestarian dan pengembangan lebih lanjut patung batu marmer khususnya di Tulungagung.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau metode yang harus diterapkan dalam suatu penelitian ilmiah, tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu penelitian yang *valid*.

Dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah, semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan diperoleh dari sampel hendak digeneralisikan.¹⁾ Lebih lanjut dikatakan, sedangkan jenis populasi atau ujudnya adalah, populasi dapat berwujud manusia, alat-alat pelajaran, cara-cara mengajar kurikulum, cara-cara administrasi dan sebagainya.²⁾

Populasi sebagai sumber data penentuannya sangat tergantung pada masalah yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian ini ditetapkan sebagai populasi ialah semua patung-patung batu marmer non fungsional berupa patung figur manusia, hewan, dan tumbuhan yang dihasilkan antara tahun 1980 sampai dengan tahun 1998 di Desa Gamping, Kecamatan Campurdarat, Tulungagung.

b. Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi adalah : Bagian dari populasi yang diambil sebagai contoh untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian.³⁾

Sedangkan penetapan sampel yang akan dipilih untuk mewakili populasi adalah teknik *purposive sampling* karena pengambilan ragam bentuk patung sebagai sampel ini adalah cukup diambil dari karya-karya sepuluh pematung yang masih aktif dan produktif. Alasan pengambilan karya-karya sepuluh pematung sebagai obyek penelitian, karena populasi homogen.

¹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), p.70

²⁾ Ibid

³⁾ Ibid

Nama-nama pematung sekaligus sebagai informan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|------------|---------------|
| 1. Moenari | 6. Supriyono |
| 2. Mudawam | 7. Teguh |
| 3. Sarmun | 8. Warsito |
| 4. Shandik | 9. Yon Museni |
| 5. Soeyono | 10. Yulianto |

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari suatu penelitian, diperlukan metode pengumpulan data yang efektif, dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara mengamati gejala-gejala yang tampak dijumpai pada obyek penelitian. Kemudian teknik ini dilakukan dengan dua cara yaitu observasi secara langsung dan observasi tak langsung.

Dalam hal ini observasi langsung dan tak langsung dijelaskan Hadari Nawawi sebagai berikut :

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

Teknik observasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya tidak langsung di tempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat yang sengaja dibuat dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan pengamatannya dapat dilakukan dengan atau tanpa alat.⁴⁾

Berdasarkan pendapat tersebut observasi langsung dan tak langsung merupakan cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik observasi langsung, melakukan pengamatan sambil membuat catatan-catatan.

b. Metode Interview

Interview dalam penelitian ini adalah terdiri dari kedua belah pihak yang masing-masing mempunyai tugas yang berlainan. Satu pihak mencari informasi adapun pihak yang kedua memberi informasi atau keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Lebih lanjut Sutrisno Hadi menjelaskan tentang metode interview adalah :

Interview sebagai salah satu proses tanya lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinga sendiri, tampaknya merupakan suatu alat informasi yang langsung, tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifes.⁵⁾

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah pematung batu marmer, pejabat berwenang dan tokoh-tokoh masyarakat yang dapat memberikan keterangan secara jelas dan cukup relevan.

⁴⁾ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1983), p.94

⁵⁾ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, p.129

c. Metode Dokumentasi

Selain data-data yang dapat diperoleh melalui metode di atas di dalam penelitian ini pula perlu data-data yang konkrit sebagai hasil nyata tentang faktor-faktor yang hendak diselidiki, untuk itu perlu pula digunakan metode dokumentasi. Cara ini dipakai untuk menggali data yang bersumber dari catatan-catatan, grafik, peta, buku dan sumber catatan lainnya, metode ini dipakai untuk mempermudah dalam mengidentifikasi jenis barang yang diproduksi.

d. Metode Kuisisioner

Untuk melengkapi data-data yang hendak diteliti maka diperlukan metode kuisisioner. Kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang langsung diberikan kepada anggota atau informan, dalam menjawab pertanyaan. Anggota atau informan tinggal mengisi atau memilih jawaban/soal yang telah disediakan. Metode ini dipakai untuk mencari data-data konkrit yang hendak diteliti.

3. Metode Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data yang dapat digunakan dengan menggunakan metode statistik dan non statistik, tergantung dari sifat data yang diperoleh. Jika datanya kuantitatif, metode analisisnya metode statistik. Sedangkan jika datanya kualitatif, maka analisis data yang dipakai ialah analisis non statistik.

Sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang diajukan, maka data yang diperoleh bersifat kualitatif dan kuantitatif sehingga metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data statistik dengan melihat jumlah pada tiap-tiap tabel, kemudian disimpulkan dalam bentuk uraian, dan metode analisis data non statistik dengan pengujian data dalam bentuk uraian dan disimpulkan dalam bentuk uraian juga.

4. Alat-alat Pengumpulan Data

Alat-alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

a. Daftar Pertanyaan

Yaitu sistematis daftar pertanyaan yang berhubungan dengan obyek dan tujuan penelitian

b. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat segala data yang dikumpulkan, diantaranya kertas, bolpoint, pensil, rapido, serta alat-alat tulis lainnya yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian.

c. Kamera

Alat ini digunakan untuk mendukung secara faktual mengenai bentuk benda yang diteliti. Dengan alat ini diperoleh data visual autentik.

d. Tape Recorder

Alat ini digunakan untuk merekam ketika mengadakan interview secara langsung kepada responden atau nara sumber, sehingga mempermudah untuk mengidentifikasi permasalahan dan rekaman tersebut dapat diputar ulang.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara sistematis gambaran keseluruhan dari isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan pengantar yang mengarah pada pokok persoalan. Pada bab ini diperjelas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Menguraikan permasalahan yang mendukung tujuan penulisan yang dilandasi dengan data-data ilmiah :

A. Seni Patung

1. Pengertian Seni Patung
2. Bentuk Seni Patung
3. Fungsi Karya Seni
4. Material Seni Patung
5. Elemen-elemen Visual Seni Patung

B. Batuan sebagai Bahan Seni Patung

1. Terjadinya Batu-batuan
2. Pengertian Batu Marmer

C. Teknik dan Peralatan Patung Batu Marmer

1. Teknik Seni Patung
2. Alat Seni Patung

D. Latar Belakang Keberadaan Seni Patung Batu Marmer di Tulungagung

BAB III. HASIL PENELITIAN

Menguraikan hasil-hasil penelitian yang di dapat dari lokasi penelitian dengan menampilkan data-data yang diperoleh melalui metode kuisisioner dan data yang diperoleh melalui metode observasi dan interview.

BAB IV. ANALISIS DATA

Menguraikan tentang analisis data dari hasil penelitian dengan menguraikan data yang diperoleh melalui metode observasi tidak langsung dengan kuisisioner dan data yang diperoleh melalui metode observasi dan interview.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran

